

Pengelolaan Dana Desa Terhadap kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambako Kecamatan Banggai kabupaten Banggai Laut

Windy Astuti¹, Harun Blongkod², Lukman Pakaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penelolan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari 88 Responden yang terdiri dari Aparat Desa dan Masyarakat dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini menggunakan Analisis *Structur Equation Modelibg Partial Least Square* (SEM-PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai laut. 2) Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. 3) Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. 4) Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

Kata Kunci : Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Dan Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This research aims to determine the influence of village fund management on community welfare through community empowerment in Lambako Village, Banggai District, Banggai Laut Regency. The data used in this research is primary data sourced from 88 respondents consisting of village officials and communities from 7 villages in Banggai District, Banggai Laut Regency. This research uses *Structur Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) analysis.

The results of this research show that: 1) Village Funds have a positive and insignificant effect on the welfare of the community in Lambako Village, Banggai District, Banggai Laut Regency. 2) Village Funds have a positive and significant effect on Community Empowerment in Lambako Village, Banggai District, Banggai Laut Regency. 3) Community Empowerment has a positive and significant effect on Community Welfare in Lambako Village, Banggai District, Banggai Laut Regency. 4) Village Funds have a positive and significant impact on community welfare through community empowerment in Lambako Village, Banggai District, Banggai Laut Regency.

Keywords: Village Funds, Community Welfare, and Community Empowerment

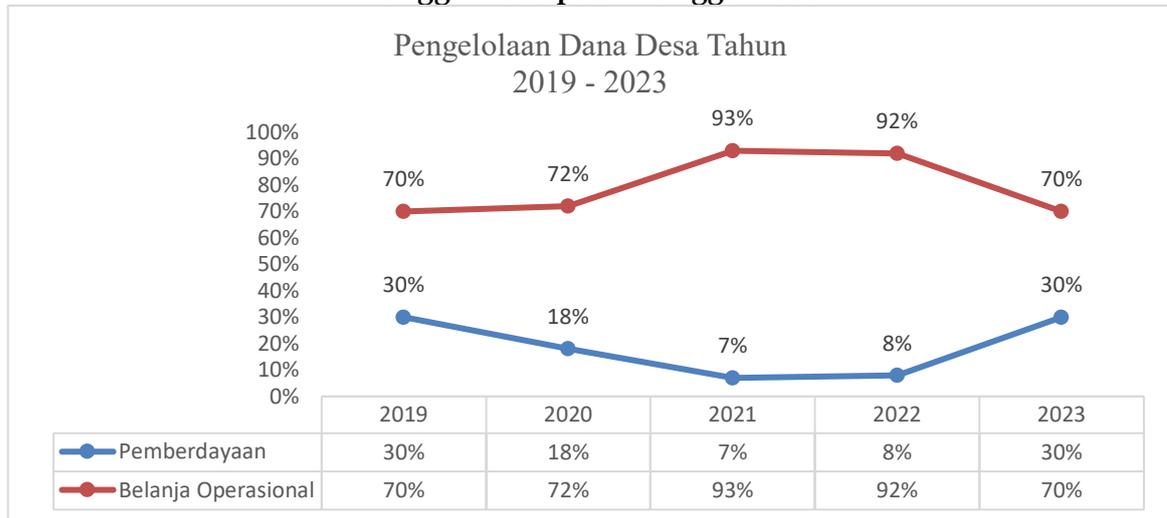
✉ Corresponding author :

Email Address : windiastuti056@gmail.com, blongkod@ung.ac, lukman.pakaya@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan sistem pemerintahan dari sistem sentralistik kepada desentralistik dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, termasuk pada pemerintah desa. Pemerintah desa di dalam mengelola pemerintahan diharapkan dilakukan secara efektif dan efisien di dalam menggunakan dana agar dapat menyejahterahkan masyarakat desa. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan ketakutan serta kekhawatiran. Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut sebagai besar merupakan petani dan nelayan sehingga perlu diberdayakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun demikian kondisi ini tidak seirama dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat yang ada di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut, karena dana desa yang dianggarkan melalui pemberdayaan belum dapat menyejahterahkan masyarakat hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1 berikut.

Gambar 1.1 Grafik Pengelolaan Dana Desa Tahun 2019 - 2023 Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut



Berdasarkan grafik - 1.1 dapat dijelaskan bahwa penggunaan dana desa di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut belum diprioritaskan untuk mendanai pembanguana dan pemberdayaann desa seperti yang diharapkan dalam Permendagri No. 145 Tahun 2023 pasal 39 yang menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa penggunaan dana desa yang dihitung sebagaimana dimaksud dala pasal 8 ayat (2) diprioritaskan untuk mendanai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prioritas desa. Namun pada kenyataannya berdasarkan data yang di dapatkan dari kantor Desa Lambako menyatakan bahwa belanja pemberdayaan masyarakat di Desa Lambako hanya mencapai 30% untuk tahun 2019, 18% untuk tahun 2020, 7% untuk tahun 2021, 8% untuk tahun 2022 dan 30% untuk tahun 2023 dari total Dana Desa (DD) setiap tahunnya. Tentunya hal ini merupakan kenyataan yang tidak sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa alokasi dana desa cenderung digunakan untuk belanja operasional.

Penelitian mengenai pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan sudah banyak dilakukan namun penelitian serupa belum dilakukan di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut dengan judul **“Pengaruh**

Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut”.

Tinjauan Pustaka

Dana Desa

Menurut Rahmat et al., (2021) dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di peruntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Nafidah & Suryaningtyas (2015) dana desa adalah dana yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintah dan pembinaan kemasyarakatan yang dananya bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi kabupaten dan kota yang ditransfer melalui APBD di seluruh Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri keuangan Nomor 145 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Dana Desa pasal 1, daerah otonomi yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas - batas wilayah yang berwenag mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut Prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Dana Desa adalah bagian dari TKD yang diperuntukan bagi desa dengan tujuan untuk mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaa pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang selanjutnya disebut APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan Daerah. Dan Anggaran pendapatan Dan Belanja desa selanjunta disebut APBDes adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai dana desa dapat disimpulkan bahwa dana desa merupakan sejumlah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada setiap desa melalui Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini bertujuan untuk mendukung pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri keuangan Nomor 145 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Dana Desa pasal 2, rungan lingkup pengelolaan Dana Desa dalam Peraturan Menteri ini meliputi : penganggaran, pengalokasian, penyaluran, penatausahaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, penggunaan, pematauan dan evaluasi, dan penghentian dan / atau penundaan penyaluran Dana Desa. berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro & Smith (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yaitu meliputi : (1) peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. (2) peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan. (3) memperluas skala ekonomi ketersediaan pilihan sosial dan individu bangsa. Selanjutnya menurut Soetomo (2014) kesejahteraan merupakan kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman,

kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas dan bukan hanya tercipta ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi.

Kesejahteraan juga dijelaskan oleh Permata (2022) kesejahteraan adalah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran. Sedangkan kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentasnya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat.

Menurut Undang - Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan kondisi warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan material merupakan kebutuhan materi seperti sandang, pangan, papan dan kehidupan lain yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Permasalahan dalam kesejahteraan masyarakat yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan fungsi - fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, maupun aspek lainnya yang mendukung kualitas hidup yang baik. Kesejahteraan ini mencakup terciptanya kondisi yang aman, nyaman, adil, dan sejahtera bagi semua lapisan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Permendagri RI No. 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, meswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan - kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintah yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih efektif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing - masing.

Sedarmayanti (2013:286) bahwa secara harfiah, kata pemberdayaan dapat diartikan lebih berdaya dari sebelumnya, baik dalam wewenang, tanggung jawab, maupun kemampuan individual yang dimilikinya. *Empowerment* merupakan perubahan yang terjadi pada manajemen, yang membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Sehingga adanya pemberdayaan dapat mendorong terjadinya inisiatif dan respon sehingga seluruh masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cepat dan fleksibel.

Merujuk pendapat Endah (2020) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Dijelaskan juga bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan

untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Rahmat, Banjarhanor, Ma'rufah, & Widana, 2020). Berdasarkan Undang - undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat pasal 1 ayat 8 dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, dan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai tindakan memperkuat rakyat agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut dan waktu pelaksanaannya pada bulan oktober 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:16-17), metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism dan digunakan untuk menyelidiki atau meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) yaitu Pengelolaan Dana Desa sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Kesejahteraan Masyarakat dan yang menjadi variabel intervening (Z) yaitu Pemberdayaan Masyarakat, dengan desain penelitian yaitu melihat pengaruh X terhadap Y melalui Z.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut berjumlah 7 (tujuh) desa. Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti dengan kriteria Aparat Desa di Desa yang ada di Kecamatan Banggai Kabupaten banggai Laut. Menurut Ghozali & Latnan (2015) PLS - SEM tidak menuntut sampel dengan jumlah besar minimal 30 sampai 100, sehingga ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 88 masyarakat desa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. Data primer yakni data yang diperoleh tanpa perantara dan langsung dari sumbernya. Dan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner pada masyarakat desa lambako. Menurut Sugiyono (2019) "Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Pemodelan Persamaan Struktural (*Struktural Equation Modelling*) dengan menggunakan *Software Partial Least Square* (PLS). *Struktural Equation Modelling* (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear (Uji Statistika). SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil/Result

1. Convergent Validity

Convergent validity adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana korelasi antara pernyataan dan konstruknya. Untuk menilai validitas konvergen, kita dapat

mengukur nilai loading factor, communality, dan Average Variance Extracted (AVE). standar yang umum digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah “loading factor > 0,7, communality > 0,5, dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,5” (Hair et al., 2010).

Tabel 1.1 Nilai Loading Factor

	Dana Desa (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pemberdayaan Masyarakat (Z)
X1	0.813		
X2	0.766		
X3	0.812		
X4	0.767		
X5	0.762		
X6	0.855		
Y1		0.810	
Y2		0.777	
Y3		0.875	
Y4		0.702	
Y5		0.792	
Y6		0.892	
Y7		0.875	
Z1			0.749
Z2			0.853
Z3			0.775
Z4			0.891
Z5			0.719
Z6			0.822
Z7			0.903
Z8			0.854

Sumber Data Diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil *Convergent validity* berdasarkan nilai loading factor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai *loading factor* > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid konvergen.

2. Validitas Diskriminan

Diskriminan validity dapat dilihat dari nilai cross loading. Fornel and Larcker (1981) dalam Ghozali (2014:45) menyatakan nilai korelasi indicator terhadap konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi anatara indicator dengan konstruk lainnya. Berikut disajikan hasil uji discriminant validity menggunakan program Smart PLS 4.

Tabel 1.2 Nilai Cross Loading

	Dana Desa (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pemberdayaan Masyarakat (Z)
X1	0.813	0.731	0.715
X2	0.766	0.759	0.774
X3	0.812	0.707	0.688
X4	0.767	0.738	0.749
X5	0.762	0.810	0.816
X6	0.855	0.779	0.768
Y1	0.683	0.810	0.809

Y2	0.840	0.777	0.755
Y3	0.764	0.875	0.862
Y4	0.754	0.702	0.681
Y5	0.858	0.792	0.775
Y6	0.807	0.892	0.913
Y7	0.764	0.875	0.862
Z1	0.807	0.757	0.749
Z2	0.732	0.841	0.853
Z3	0.858	0.792	0.775
Z4	0.783	0.878	0.891
Z5	0.796	0.727	0.719
Z6	0.690	0.759	0.822
Z7	0.802	0.879	0.903
Z8	0.760	0.862	0.854

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki korelasi yang tinggi terhadap kontruknya dibandingkan dengan konstruk yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik pada *discriminant validity cross loading*.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach’s alpha dan nilai Composite reliability. Menurut Chin yang dikutip dalam Jogiyanto (2011), Cronbach’s alpha digunakan untuk menetapkan batas bawah reliabilitas suatu konstruk, sedangkan composite reliability digunakan untuk menilai reliabilitas sebenarnya dari suatu konstruk. ‘nilai composite reliability dan cronbach’s alpha dari setiap konstruk harus lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima” (Heir et al.,2010). Berikut disajikan hasil uji reliability menggunakan program Smart PLS 4.0

Tabel 1.3 Cronbach’s Alpha Dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Dana Desa (X)	0.884	0.912	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.918	0.935	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat (Z)	0.931	0.944	Reliabel

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat kosntruk laten memiliki nilai cronbach’s alpha leih dari 0,70, hal tersebut mengidikasikan bahwa konstruk laten memiliki reliability yang baik. Selain itu pada nilai composite reliability seluruh konstruk laten juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Berdasarkan nilai cronbach’s alpha dan composite reliability yang diperoleh menunjukkan bahwa model memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali, 2016).

4. R - Square

Model struktural untuk konstruk dependen dievaluasi dengan menggunakan R - square atau uji determinasi. Perubahan nilai R - square dapat digunakan untuk menilai

pengaruh variable independent tertentu terhadap variable dependen. Nilai R - square disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Nilai R - Square

Variabel	R-square	Hubungan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.980	Kuat
Pemberdayaan Masyarakat (Z)	0.898	Kuat

Sumber Data Diolah SmartPLS 4(2024)

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2021:75), R - square dengan nilai 0.67 menunjukkan model kuat, nilai 0.33 menunjukkan model moderate dan nilai 0.19 menunjukkan model lemah. Dari hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R - square untuk kesejahteraan masyarakat (Y) adalah 0,980 yang berarti bahwa dana desa (X) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

R - square untuk variable Z sebesar 0,898 yang berarti bahwa Dana Desa (X) berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat (Z) sebesar 89,8% dan sisanya sebesar 10,2% dijelaskan oleh variable lainnya diluar model penelitian ini.

5. F - Square

Peneliti akan mengevaluasi pengaruh substansif dari konsep endogen yang dipengaruhi oleh konsep eksogen melalui nilai F². Tingkat pengaruh substansif dikelompokkan menjadi tiga kategori : 0,02, 0,15; dan 0,35 secara berurutan termasuk dalam kategori pengaruh kecil, sedang, dan besar (setiaman, 2023. Selanjutnya adalah melihat nilai f - square. X berdasarkan hasil pengujian dengan Smart PLS , diperoleh hasil F - Square sebagai berikut :

Tabel 1.5 Nilai F - Square

Variabel	f-square	Rating
Dana Desa (X) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.078	Kecil
Dana Desa (X) -> Pemberdayaan Masyarakat (Z)	8.842	Besar
Pemberdayaan Masyarakat (Z) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	3.950	Besar

Sumber data diolah SamrtPLS 4 (2024)

Berdasarkan table 4.10 menunjukkan bahwa variable dana desa (X) memiliki pengaruh dengan kategori kecil dalam mempengaruhi variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sedangkan variabel dana desa (X) memiliki pengaruh dengan kategori besar dalam mempengaruhi variabel pemberdayaan masyarakat (Z) dan pemberdayaan masyarakat (Z) memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

UJI HIPOTESIS

1. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hipotesis di atas yang dilakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan Software SmartPLS dan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1.6 Koefisien Jalur dan t- hitung

Variabel	Original sample (O)	t statistics	P values	Kesimpulan
----------	---------------------	--------------	----------	------------

Dana Desa (X) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.123	1.342	0.179	Tolak
---	-------	-------	-------	-------

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari hasil tabel 4.12 diatas diperoleh nilai *Original Sample* (O) yakni sebesar 0,123 menunjukkan bahwa arah pengaruh dari Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat tidak signifikan. Pengaruh Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah tidak signifikan dengan nilai t - statistik 1,342 lebih kecil dari t tabel atau $1,342 < 1,96$, serta nilai *p value* sebesar 0,179 lebih besar dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis ditolak artinya Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

2. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

berdasarkan hipotesis di atas yang dilakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan Software SmartPLS dan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1.7 Koefisien Jalur dan t - hitung

Variabel	Original sample (O)	t statistics	P values	Kesimpulan
Dana Desa (X) -> Pemberdayaan Masyarakat (Z)	0.948	61.531	0.000	Terima

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari hasil tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *original sampel* (O) yakni sebesar 0,950 menunjukkan bahwa arah Pengaruh dari Dana Desa terhadap pemberdayaan Masyarakat adalah signifikan. Pengaruh Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t - statistic 61,531 lebih besar dari t - tabel atau $61,531 > 1,96$, serta nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis diterima artinya Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan masyarakat.

3. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

berdasarkan hipotesis di atas yang dilakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan Software SmartPLS dan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 1.8 Koefisien Jalur t - hitung

Variabel	Original sample (O)	t statistics	P values	Kesimpulan
Pemberdayaan Masyarakat (Z) ->Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.873	9.799	0.000	Terima

Sumber diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari tabel 4.14 diatas diperoleh nilai *Original Sample* (O) yakni sebesar 0,873 menunjukkan bahwa arah pengaruh dari Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah signifikan. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t - statistik sebesar 9,799 lebih besar dari t - tabel atau $9,799 > 1,96$, serta nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis diterima artinya Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

4. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat

berdasarkan hipotesis di atas yang dilakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan Software SmartPLS dan didapatkan nilai sebagai berikut :

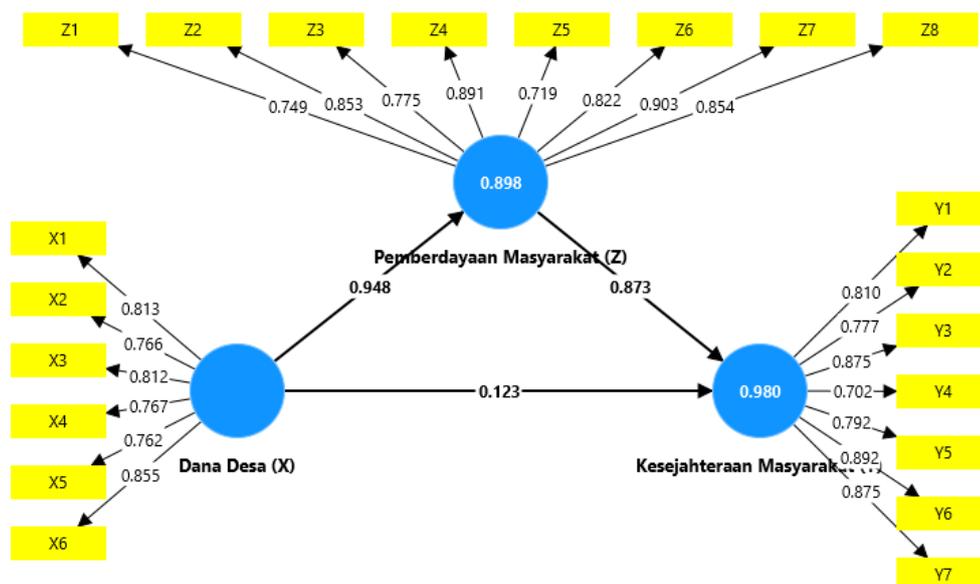
Tabel 1.9 Koefisien Jalur t - hitung

Variabel	Original sample (O)	t statistics	P values	Kesimpulan
Dana Desa (X) -> Pemberdayaan Masyarakat (Z) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.827	9.861	0.000	Terima

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari hasil tabel 4.15 diatas diperoleh nilai original sample (O) yakni 0,827 menunjukkan bahwa arah pengaruh dari Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat adalah positif dan searah. Pengaruh Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t - statistik sebesar 9,861 lebih besar dari t - tabel atau $9,861 > 1,96$, serta nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis diterima artinya Dana Desa berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat.

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat



Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil perhitungan hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu "Pengelolaan Dana desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut Ditolak". Namun jika dilihat pada karaktersistik jawaban responden pada variabel Pengelolaan Dana Desa tergolong dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurohman dkk (2019) yang menemukan bahwa Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fathony & Sopian (2019) yang menukan bahwa dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini

memberikan bukti bahwa terjadinya inkonsistensi hasil penelitian hubungan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Teori Agensi mengacu pada hubungan antara pemilik modal (Principal) dan Manajer yang dipekerjakan untuk mengelola modal tersebut (agen). Dalam konteks Pemerintah Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut, teori agensi dapat digunakan untuk memahami bagaimana kepentingan principal (misalnya masyarakat Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut) dalam mendapatkan informasi mengenai pengelolaan dana desa yang digunakan sesuai kebutuhan.

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu "Pengelolaan Dana Desa berpengaruh Signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat diterima". Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Luju dkk (2020), Elisabeth Ero Raja Kede (2019), Karmilau Konstanse Oki dkk (2020), dan Fadliyati dkk (2020) yang menunjukkan bahwa Pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, hal ini menunjukan adanya hubungan antara pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang diprioritaskan pada pemebdayaan masyarakat akan mempengaruhi tingkat kemampuan masyarakat dalam menjalankan aktivitas

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai kabupaten Banggai Laut. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu "Pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lambako kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut diterima". Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabeth Luju dkk (2020), dan Rudi Mangen dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang baik yaitu pemberdayaan yang memiliki pengaruh positif terhadap warga masyarakat maka faktor - faktor pendukung kesejahteraan akan tercapai. Sebagai contoh pelatihan pengelolaan modal usaha untuk UMKM, melalui pemberdayaan masyarakat akan dibantu mengelola modal usaha yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terbebas dari masalah kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori *Nurkse* bahwa kesejahteraan masyarakat yang rendah salah satunya disebabkan oleh adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas akan berdampak pada pendapatan yang rendah. Oleh sebab itu, pendapatan yang rendah mengakibatkan kesejahteraan masyarakat juga menurun karena modal untuk mencukupi kebutuhan tidak maksimal, sehingga diperlukan program pemberdayaan masyarakat agar tidak adalagi keterbelakangan sumber daya manusia dan masyarakat akan lebih produktif dan sejahtera.

Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat. Di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu "Pengelolaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siagian, Manalu & Tobing (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan

masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat baik melalui program – program yang di adakan dan disusun oleh pemerintah, maupun kebutuhan dasar yang telah dipenuhi oleh usaha – usaha yang dilakukan masyarakat. Pengelolaan Dana Desa yang diprioritaskan pada belanja pemberdayaan masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana pemberdayaan masyarakat merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah dalam memperoleh kesejahteraan.

Hal ini membuktikan bahwa hubungan yang sesungguhnya anantara pelaksanaan pengelolaan dana desa kesejahteraan masyarakat, bukanlah hubungan langsung melainkan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai variabel intervening. Dengan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan dana desa disetumasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan arahan pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 serta pasal 2 ayatt 1 peraturan Menteri dalam negeri Nomor 113 Tahun 2014 yang mengintruksikan agar dana desa digunakan sebesar -besarnya untuk kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan Lembaga kemasyarakatan setempat merupakan ide yang mendasari dikembangkannya pemberdayaan masyarakat sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat bila pengelolaan dana desa dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat seutunya. Pengelolaan dana desa yang diprioritaskan pada belanja pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut adalah untuk meningkatkan pembangunan masyarakat desa yang diarahkan mampu memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya manusia dengan menikatkan kualitas hidup, keterampilan dan Prakarsa serta masyarakat diharapkan lebih mandiri dari sebelumnya sehingga masyarakat di tingkat individu, kelompok dan kelembagaan maupun komunitas memiliki kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan, diharapkan seluruh pemerintah desa dapat mengoptimalkan anggaran dana desa yang dimiliki sehingga penggunaan dana desa dapat menggerakkan roda perekonomian desa serta keberdayaan masyarakat yang berujung pada pembanguna desa yang semakin meningkat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa : (1) Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai laut. (2) Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. (3) Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. (4) Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

Referensi :

A. A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid -19.

- Apena, J. B., Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2023). Dampak Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kiama Kecamatan Melonguane Kabupaten Talaud (studi : Desa Kiama Kecamatan Melonguane Kabupaten Talaud). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Azzahro, I. F. (2016). Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cubungklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
- Diwun, M. Y., Putri, P. R., Sujana, I. M., & Widyanasari, D. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pembangunan Fisik Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Adat Bualu Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Nusantara Hasana Journal*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6 (1), 135-143.
- Fadliyati, Sjarlis, S., & Haeranah. (2020). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Belanja Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal International Standard Of Serial Number*.
- Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., & Sumira, M. (2020). Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaraten kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Harahap, A. Y. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi : Desa Di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang). *Journal Of Economics And Accounting*, 151-157.